

Identifikasi Ragam Aktivitas *Outdoor* : Karakteristik *Pedestrian Mall* di Jalan Dalem Kaum, Bandung

Devi Johana Tania, Witanti Nur Utami

Program Studi Magister Rancang Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

Abstrak

Ruang publik di perkotaan merupakan ruang yang dapat menampung berbagai macam aktivitas yang terjadi akibat adanya penggunaan fungsi pada ruang. Kehadiran ruang terbuka publik di perkotaan dapat melahirkan ragam aktivitas *outdoor*. Aktivitas *outdoor* dapat terbagi menjadi *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities*. *Pedestrian mall* pada Jalan Dalem Kaum merupakan ruang terbuka publik yang di dalamnya terdapat ragam aktivitas yang dapat dilakukan, mengingat berada di koridor dengan fungsi penggunaan lahan sekitarnya yaitu komersial. Artikel ini disusun untuk mengidentifikasi ragam aktivitas *outdoor* berdasarkan karakter *pedestrian mall* pada Jalan Dalem Kaum, Bandung. Untuk itu dilakukan penelitian bersifat deskriptif yang dilaksanakan dengan cara observasi karakter *pedestrian mall* serta ragam aktivitas *outdoor* yang dapat dilakukan. Dari hasil analisis diketahui bahwa aktivitas yang terjadi pada *pedestrian mall* dengan karakter *full mall*, didapat bahwa ketiga ragam aktivitas, *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities* dapat terjadi secara bersamaan dalam satu waktu. Dari ketiga ragam aktivitas tersebut, yang paling mendominasi adalah *necessary activities*.

Kata-kunci: aktivitas, outdoor, pedestrian mall

Pengantar

Seiring dengan perkembangan kota, ruang publik menjadi sebuah kebutuhan dalam perkotaan. Ruang publik (*public space*) yang seringkali dipergunakan oleh masyarakat perkotaan sebagai ruang aktivitas *outdoor* yaitu ruang terbuka publik (*external public space*) seperti *streets*, *public squares*, *parks*. Ruang tersebut merupakan ruang terbuka yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia pada area terbuka (Carmona, Matthew, Tim Heath, et al, 2003).

Jalan sebagai salah satu jenis ruang terbuka publik linear, merupakan elemen ruang kota yang sangat penting keberadaannya dalam mendukung kebutuhan atau penggunaan oleh warganya (Rossi dalam Arifin, Zainal; Ikaputra; Saifullah, A., 2004). Salah satu elemen pada jalan yang menunjang keberadaan ruang

terbuka publik adalah jalur pejalan kaki atau jalur pedestrian

Pedestrian mall sebagai ruang terbuka publik linier di perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan jenisnya yaitu *Full Pedestrian Mall*, *Semi Mall*, dan *Transit Mall* (Rubenstein, 1992). Masing-masing tipe tersebut tentunya memiliki ragam aktivitas yang berbeda-beda bergantung kepada karakteristik sebuah ruang. Kota Bandung memiliki *Pedestrian Mall* di Jalan Dalem Kaum dengan fungsi sekitarnya yaitu fungsi komersial. *Pedestrian Mall* tersebut digunakan untuk berbagai aktivitas *outdoor*, seperti halnya untuk berjualan, duduk santai, dan sekaligus berjalan-jalan sambil melihat etalase pertokoan. Ragam aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang memang seharusnya dapat dilakukan di ruang luar atau yang biasa disebut dengan *outdoor activities* (Gehl, 1987).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam aktivitas (*outdoor activities*) yang terjadi berdasarkan karakter *pedestrian mall* yang ada pada Jalan Dalem Kaum Bandung. Berdasarkan pengetahuan akan ragam aktivitas tersebut penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi peneliti terkait perilaku pejalan kaki dalam menggunakan ruang terbuka publik khususnya berkaitan dengan aktivitas *outdoor*.

Metode

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang dilakukan untuk menguraikan berbagai fenomena dan hasil keterkaitan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Clarke, 2005). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yakni terkait aktivitas masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan ruang publik, khususnya *pedestrian mall*.

Data dikumpulkan dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur terkait karakteristik *pedestrian mall* dan variabel *outdoor activities* dengan tujuan untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena dan gambaran yang terjadi terkait ragam aktivitas di ruang luar (*outdoor activities*) berdasarkan karakteristik *pedestrian mall*.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil temuan, asumsi yang digunakan, serta penggunaan sudut pandang teori (Creswell, 2007) terkait *pedestrian mall* dan *outdoor activities*

Pendekatan analisis kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan *Case Study*, peneliti melakukan eksplorasi hasil pengamatan terhadap wilayah studi terkait fenomena, isu, kejadian, aktifitas (Creswell, 2007) terhadap pengguna *pedestrian mall*.

Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi dilakukan dimulai dari pengenalan karakteristik *pedestrian mall* yang ada di Jalan Dalem Kaum dan identifikasi ragam aktivitas ruang luar (*outdoor*) yang terjadi.

Karakteristik *Pedestrian Mall*

Berdasarkan karakteristiknya *pedestrian mall* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *Full Mall*, *Semi Mall*, dan *Transit Mall* (Rubenstein, 1992). Pada Jalan Dalem Kaum, *pedestrian mall* yang ada merupakan *pedestrian* dengan karakter *full mall*. Berikut merupakan penjelasan jenis *pedestrian mall* berdasarkan karakteristiknya.

Tabel 1. Karakteristik *Pedestrian Mall* Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis	Karakteristik
1	<i>Full Mall</i>	Menutup suatu jalan yang sebenarnya difungsikan untuk kendaraan, dan diubah menjadi jalan untuk pejalan kaki atau plaza dengan jenis perkerasan yang berbeda, dan dilengkapi dengan pepohonan, penerangan dan elemen ruang luar lainnya
2	<i>Semi Mall</i>	Jumlah lalu lintas dan kendaraan parkir dikurangi, jalur untuk pejalan kaki diperluas serta dilengkapi dengan taman dan pepohonan, penerangan dan elemen luar lainnya.
3	<i>Transit Mall</i>	Memindahkan kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan dari jalan yang sudah ada, dan hanya mengizinkan sarana transportasi umum seperti bus, taxi dan kendaraan umum lainnya pada jalan tersebut. Parkir ditepi jalan (<i>on-street parking</i>) dilarang, jalur pejalan kaki diperbesar dan dilengkapi juga elemen ruang luar seperti paving, bangku dan tempat duduk, pepohonan, pencahayaan buatan, patung, air mancur

Sumber: Rubenstein, H. M., 1992

Koridor jalan di Jalan Dalem Kaum pada mulanya merupakan kawasan komersial yang padat akan kendaraan parkir *on-street* dan pedagang kaki lima yang pada akhirnya mengakibatkan kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan tersebut. Dalam momentum peringatan Asia-Afrika tahun 2015, Jalan Dalem Kaum

mengalami transformasi fungsi, hal tersebut akibat adanya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung, sehingga koridor Jalan Dalem Kaum yang tadinya adalah koridor yang padat akan parkir *on-street* dan pedagang kaki lima berubah mejadi area ruang terbuka publik yaitu *Pedestrian Full Mall*. *Pedestrian Full Mall* tersebut diberikan dengan cara menutup jalan yang sebelumnya difungsikan sebagai jalur mobilitas kendaraan menjadi tempat berjalan kaki.



(a) Sebelum Revitalisasi



(b) Setelah Revitalisasi

Gambar 1. Kondisi Koridor Jalan Dalem Kaum Saat Sebelum Revitalisasi dan Setelah Revitalisasi

Dengan demikian, kehadiran *pedestrian mall* pada Jalan Dalem Kaum menjadi upaya yang sangat baik dalam menambah ruang terbuka publik (*public space*) di perkotaan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan ruang tersebut sebagai tempat melakukan aktivitas dan berinteraksi.

Ragam Aktivitas *Outdoor* (*Outdoor Activities*)

Menurut Jan Gehl dan bukunya *Life Between Buildings* (1987) ragam aktivitas luar ruangan dibagi menjadi tiga kategori inti, antara lain:

- Necessary Activity* (aktivitas penting) yaitu orang yang memiliki kegiatan rutin atau kegiatan inti yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti berbelanja, bekerja, bersekolah dan juga kegiatan penting lainnya seperti pergerakan menuju halte bus, berjalan menuju tempat kerja dan lain sebagainya.
- Optional Activity* (aktivitas pilihan). Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting atau *necessary activity*. Aktivitas ini terjadi bergantung terhadap lingkungan fisik disekitar pengguna seperti contoh kita dapat berjalan-jalan pada sore hari ataupun membaca Koran di teras rumah, namun kita dapat membatalkannya jika cuaca tidak mendukung.
- Social Activity* (aktivitas sosial). Aktivitas ini lebih menekankan pada kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan terkait dengan interaksi sosial baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Kegiatan ini pada umumnya dapat terjadi secara bersamaan dengan aktivitas penting dan juga aktivitas pilihan.



Gambar 2. *Pedestrian Mall Sebagai Wadah Social Activities*

Salah satu foto di atas menjelaskan *pedestrian mall* yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sosial, adapun aktivitas tersebut didukung dengan keberadaan elemen *street furniture*, salah satunya yaitu bangku.



Gambar 3. Pemetaan Aktivitas di Kawasan Studi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Jalan Dalem Kaum didapatkan tiga ragam aktivitas *outdoor* yaitu aktivitas penting (*necessary activities*), aktivitas pilihan (*optional activities*) dan aktivitas sosial (*social activities*).

Aktivitas *outdoor* yang paling mendominasi di koridor Jalan Dalem Kaum adalah aktivitas penting (*Necessary Activity*) yang dapat terlihat dari pergerakan orang yang bekerja pada toko-toko yang ada di koridor Jalan Dalem Kaum dan juga para pembeli dari toko-toko tersebut (kegiatan berbelanja).



Gambar 4. Aktivitas Berbelanja Sebagai Contoh *Necessary Activities*



Gambar 5. Aktivitas Berfoto Sebagai Contoh *Optional Activities*

Selain itu aktivitas *outdoor* yang pada umumnya terjadi pada koridor Jalan Dalem Kaum adalah aktivitas yang bergantung pada kondisi fisik kawasan (*optional activity*). Aktivitas pilihan (*optional*) pada sebuah ruang bergantung kepada kualitas fisik maupun kondisi alam seperti pertimbangan cuaca.

Berdasarkan hasil observasi, didapat bahwa pengunjung tidak banyak terlihat melakukan aktivitas di koridor Jalan Dalem Kaum pada saat matahari terik. Kondisi yang sama pun terjadi saat para pengunjung lebih memilih berjalan kaki di selasar toko pada saat hujan turun. Atraksi seperti badut ataupun kegiatan berfoto

dengan para badut pun ikut terhenti begitu juga dengan kegiatan berjualan oleh para pedagang kaki lima ilegal akan terhenti jika Satuan Polisi Pamong Praja melakukan pemeriksaan pada koridor Jalan Dalem Kaum.

Social activity pada koridor Jalan Dalem Kaum dapat terjadi secara bersamaan dengan *necessary activity* dan juga *optional activity*. Ragam kegiatan ini lebih terlihat pada area timur koridor Jalan Dalem Kaum pada area ini terdapat fasilitas berupa tempat duduk yang dapat digunakan pengunjung untuk berinteraksi.

Selain dari pada itu kegiatan sosial (*social activities*) juga terjadi pada sekitaran toko dan juga pedagang kaki lima, kegiatan sosial yang terjadi merupakan interaksi antara penjual dan pembeli seperti kegiatan tawar menawar, kegiatan antar para penjual seperti bermain catur, dan juga interaksi antar pengunjung koridor Jalan Dalem Kaum.

Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi ragam kegiatan *outdoor* pada kawasan *pedestrian* dengan karakter *full mall*, didapat bahwa aktivitas yang paling mendominasi adalah aktivitas penting (*necessary activity*) dengan komponen aktivitas seperti berbelanja. Hal tersebut didukung oleh kondisi di sekitar koridor yang merupakan kawasan komersial.

Ragam aktivitas yang terjadi pada *pedestrian mall* mengindikasikan bahwa aktivitas *outdoor* dapat terjadi bersamaan di satu waktu kejadian, akan tetapi jenis aktivitasnya dapat berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan karakteristik *pedestrian mall* yaitu *full mall*, *semi mall*, dan *transit mall*.

Komponen aktivitas yang terjadi pada *pedestrian full mall* belum tentu akan sama pada *pedestrian* dengan karakteristik *semi mall* maupun *transit mall*. Jika *pedestrian mall* merupakan *transit mall*, aktivitas yang terjadi akan didominasi oleh aktivitas pilihan (*optional*), contohnya seperti agenda menunggu kendaraan umum, hal tersebut dikarenakan *pedestrian mall* dengan jenis *transit mall* memiliki karakteristik

yang berbeda dengan *pedestrian full mall*. *Pedestrian mall* dengan jenis *transit mall* memiliki karakteristik bahwa koridor jalan tidak hanya digunakan untuk pejalan kaki tetapi digunakan juga untuk pergerakan kendaraan bermotor khususnya sarana transportasi publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya, kajian akan jenis aktivitas *outdoor* yang dapat dilakukan pada *pedestrian mall* dapat bermacam-macam, hal tersebut bergantung kepada karakter wilayah studi dan karakteristik ruang publik, dalam hal ini *pedestrian mall*.

Penelitian terkait ragam aktivitas *outdoor* berdasarkan karakteristik *pedestrian mall* ini hanya terbatas pada tipe *pedestrian full mall*, sehingga hasil yang dikaji bersifat terbatas.

Sebagai pengembangan ilmu lebih lanjut ragam aktivitas *outdoor* yang dikaji dapat dilakukan secara komparatif antara *pedestrian full mall*, *semi mall*, dan *transit mall*, sehingga pemetaan akan komponen aktivitas berdasarkan jenis aktivitas *outdoor* dapat lebih bervariasi. Aktivitas *outdoor* pun dapat dikaji lebih dalam dengan mengkaitkan ragam aktivitas terhadap kontribusinya akan hubungan sosial yang tercipta akibat adanya interaksi antar masyarakat di dalam ruang publik.

Dengan demikian, penelitian tersebut dapat dikaji lebih lanjut sehingga dapat berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai aktivitas *outdoor* pada ruang terbuka publik di perkotaan khususnya pada *pedestrian mall*.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal;, Ikaputra; Saifullah, A;. (2004). Arahan Penataan Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik Pada Kawasan Komersial Kajian Pada Setting Elemen Fisik dan Aktivitas. *TEKNOSAINS*, 17 (3), 383-394.
- Carmona, Matthew;, Tim Heath; OC, Taner;, Steve Tiesdell;. (2003). *Public Places Urban Spaces: The Dimension of Urban Design*. Oxford: Architectural Press.
- Clarke, R. J. (2005). *Research Models and Methodologies*. Retrieved September 13, 2016, Online di: <http://www.uow.edu.au/content/groups/public/@web/@commerce/documents/doc/uow012042.pdf>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.

- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings: Using Public Space*. London: Island Press.
- Rubenstein, H. M. (1992). *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*. USA: John Wiley & Sons, Inc.